Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 6 No. 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KOLABORASI EDUKASI BISNIS DAN PELESTARIAN BUDAYA MELALUI PROGRAM COMPANY VISIT UMKM YOGYAKARTA

Nabilla Rahma Aulia[1], Tisa Meilani[2], Aura Izza Amaliyatun Nisa[3], Putu Ayu Trisna Febrianty[4]
[1,2,3] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali

Email : nabilarahmaaulia801@gmail.com[1], tisameilani123@gmail.com[2], auraizza24@gmail.com[3], trisnafebrianty@undiknas.ac.id[4]

Abstract

The company visit is a form of experiential learning that effectively provides an in-depth understanding of business practices as well as cultural preservation. This study aims to analyze the implementation of the company visit program by Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar to Yogyakarta on July 20 to 24, 2025, focusing on the integration of business education and cultural preservation within the context of community service. The activities included a visit to Batik Benang Ratu to learn the art of batik-making, Bakpia Wong Jogja to observe the production process of traditional food, and the Lava Tour Merapi, which involved visits to the Mbah Marijan Memorial Museum and Bunker Kaliadem. This study employed a descriptive qualitative method with participatory observation as the data collection instrument. The findings indicate that the company visit provided synergistic benefits between entrepreneurship education and cultural preservation. Students gained hands-on experience in managing MSMEs based on local cultural values and enhanced their understanding and appreciation of Yogyakarta's local wisdom. In addition, the program contributed to community service activities through the promotion of local products and raising awareness of the importance of preserving cultural heritage.

Keywords: *Business Education, Cultural Preservation, MSMEs.*

Abstrak

Kunjungan industri (*company visit*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran *experiential learning* yang efektif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik bisnis sekaligus pelestarian budaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program company visit Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar ke Yogyakarta pada 20–24 Juli 2025, dengan fokus pada integrasi edukasi bisnis dan pelestarian budaya dalam konteks pengabdian masyarakat. Kegiatan meliputi kunjungan ke Batik Benang Ratu untuk belajar membatik, Bakpia Wong Jogja untuk mengamati proses produksi makanan khas, serta Lava Tour Merapi yang meliputi kunjungan ke Museum Petilasan Mbah Marijan dan Bunker Kaliadem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *company visit* memberikan manfaat sinergis antara pendidikan kewirausahaan dan pelestarian budaya. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai pengelolaan UMKM berbasis nilai-nilai budaya lokal serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap kearifan lokal masyarakat Yogyakarta. Selain itu, program ini turut berperan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui promosi

Article History
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No 437
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

produk lokal dan peningkatan kesadaran pentingnya menjaga warisan budaya.

Kata Kunci: Edukasi Bisnis, Pelestarian Budaya, UMKM

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era modern menuntut adanya integrasi antara pembelajaran teoritis dan praktis untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah melalui *company visit* atau kunjungan industri yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami praktik bisnis nyata (Putri *et al*., 2025). *Company visit* tidak hanya memberikan wawasan tentang operasional bisnis, tetapi juga dapat menjadi media pelestarian budaya lokal, terutama ketika mengunjungi UMKM yang berbasis kearifan lokal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia (Kadin Indonesia, 2024). Dalam konteks pelestarian budaya, UMKM berbasis budaya lokal menjadi kunci penting dalam menjaga kontinuitas warisan budaya bangsa. Temuan penelitian tentang pemberdayaan perempuan berbasis edukasi bisnis, UMKM tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam penguatan identitas budaya masyarakat (PAKDEMAS, 2024).

Yogyakarta sebagai kota budaya memiliki keunikan tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya tradisional dengan praktik bisnis modern. Kota ini telah ditetapkan sebagai Ibu Kota Budaya Indonesia periode 2025/2026, yang semakin memperkuat posisinya sebagai pusat pelestarian budaya (Tribun Jogja, 2025). Batik Yogyakarta, sebagai salah satu warisan budaya tak benda yang telah diakui UNESCO, menjadi contoh nyata bagaimana tradisi dapat diintegrasikan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan (Larasati, 2021).

Industri batik di Yogyakarta menunjukkan dinamika yang menarik dalam upaya pelestarian dan inovasi budaya tradisional. Penelitian tentang reproduksi budaya batik milenial menunjukkan bahwa inovasi dalam industri batik tidak menghilangkan esensi tradisional, melainkan memperkaya dan memperluas jangkauan pasar (Saputra dan Prasetyo, 2023). Hal ini sejalan dengan *konsep sustainable cultural tourism* yang mengintegrasikan pelestarian budaya dengan pengembangan ekonomi lokal.

Pendekatan *experiential learning* melalui *company visit* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kompleksitas pengelolaan bisnis berbasis budaya. Menurut penelitian tentang edukasi penyusunan laporan keuangan berbasis digital pada UMKM, integrasi teknologi dalam bisnis tradisional memerlukan pendampingan dan edukasi yang tepat agar tidak menggerus nilai-nilai budaya yang ada (Graziela dan Candra, 2023).

Konteks pengabdian masyarakat pada program *company visit* melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memberikan manfaat yang luas. Bagi mahasiswa, program ini menghadirkan pengalaman belajar langsung yang tidak tersedia di ruang kelas. Bagi UMKM yang menjadi tujuan kunjungan, program ini berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus bentuk pengakuan atas praktik bisnis yang dijalankan. Sementara itu, bagi masyarakat umum, program ini turut mendukung pelestarian budaya serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Digitalisasi bisnis dan inklusi keuangan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM modern. Penelitian EKONOMIKA 45 menunjukan bahwa adaptasi teknologi dalam UMKM perlundilakukan secara bertahap dengan mempertahankan karakteristik budaya lokal yang menjadi keunggulan kompetitif (Chaerunisak, dkk. 2024)

Manajemen risiko dalam UMKM berbasis budaya memiliki kompleksitas tersendiri, di mana risiko tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial tetapi juga risiko hilangnya nilai-nilai budaya. Strategi meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM perlu mempertimbangkan aspek pelestarian budaya sebagai bagian integral dari *sustainability business* model (Putri, dkk 2025). Kolaborasi

seni untuk pelestarian dan inovasi budaya lokal, seperti yang diwujudkan melalui Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3Wilsen) Kembaran yang diinisiasi oleh LPPM ISI Yogyakarta, bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, mahasiswa, dan dosen dalam kegiatan seni berbasis kearifan lokal. Program ini mencakup pelatihan seni, pameran, dan pendampingan UMKM kreatif yang menggabungkan nilai tradisi dengan inovasi, sehingga memperkuat identitas budaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah Kembaran. (Prasetyorini, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *company visit* UNDIKNAS Denpasar ke Yogyakarta sebagai bentuk sinergi edukasi bisnis dan pelestarian budaya dalam konteks pengabdian masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam merancang model pembelajaran *experiential* yang menggabungkan pendidikan bisnis dengan upaya pelestarian budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji pelaksanaan program *company visit* oleh UNDIKNAS Denpasar ke Yogyakarta, yang merupakan wujud kolaborasi antara pendidikan bisnis dan pelestarian budaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena pembelajaran experiential melalui kunjungan ke industri. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan *company visit* berlangsung, yaitu pada 20–24 Juli 2025, dengan metode observasi partisipatif, serta dokumentasi menyeluruh di tiga lokasi utama yang merepresentasikan keberagaman UMKM berbasis budaya di Yogyakarta.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lokasi utama di Yogyakarta yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai budaya tradisional dan praktik bisnis modern. Lokasi pertama adalah Batik Benang Ratu, yang merepresentasikan industri kerajinan tradisional yang telah berhasil mengadopsi unsur edukasi dalam model bisnisnya. Fokus penelitian di lokasi ini adalah pada observasi proses pembelajaran membatik, mencakup pemahaman filosofi motif, teknik pencantingan, penggunaan pewarna alami, hingga tahap akhir (*finishing*). Interaksi antara mahasiswa dan pengrajin senior berperan dalam mentransmisikan pengetahuan antargenerasi serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Lokasi kedua adalah Bakpia Wong Jogja, yang merepresentasikan industri kuliner tradisional dengan sistem produksi semi-modern. Penelitian difokuskan pada pemahaman mahasiswa terhadap proses transformasi makanan tradisional menjadi produk komersial yang tetap mempertahankan keaslian rasa dan nilai budaya. Observasi dilakukan terhadap seluruh rantai produksi, mulai dari pengolahan bahan baku, pengendalian mutu (*quality control*), pengemasan, hingga strategi pemasaran. Lokasi ketiga adalah Lava Tour Merapi, dengan titik kunjungan di Museum Petilasan Mbah Marijan dan Bunker Kaliadem. Lokasi ini dipilih karena menggambarkan bentuk wisata yang berbasis sejarah dan kearifan lokal. Penelitian difokuskan pada bagaimana mahasiswa memahami pengelolaan destinasi wisata yang menggabungkan unsur sejarah, nilai spiritual, dan wisata petualangan dalam satu paket pengalaman yang menyeluruh.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program company visit. Mahasiswa UNDIKNAS Denpasar yang mengikuti program ini sebanyak 190 orang dari berbagai program studi menjadi subjek utama, karena mereka merupakan peserta langsung yang mengalami proses pembelajaran secara *experiential* dan dapat memberikan wawasan mengenai dampak program terhadap pemahaman bisnis serta apresiasi terhadap budaya lokal.

Informan kunci lainnya adalah pengelola dan karyawan UMKM di tiga lokasi kunjungan, yaitu staf Batik Benang Ratu, manajer Bakpia Wong Jogja, serta operator dan pemandu lokal dari Lava Tour Merapi, yang memberikan perspektif dari sisi penyedia layanan edukasi. Selain itu,

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

enam dosen pembimbing yang mendampingi kegiatan berperan sebagai informan akademis yang menilai efektivitas program dan keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran. Masyarakat lokal yang terlibat langsung, seperti pengrajin batik, pekerja produksi bakpia, serta tokoh masyarakat di sekitar kawasan Merapi, turut menjadi informan untuk memberikan pandangan mengenai kontribusi program terhadap pelestarian budaya serta pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi beberapa teknik untuk memastikan kelengkapan dan validitas data yang diperoleh. **Observasi partisipan** dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan company visit, mulai dari persiapan, pelaksanaan di setiap lokasi, hingga refleksi pasca kunjungan. Di Batik Benang Ratu, observasi difokuskan pada proses pembelajaran membatik, interaksi mahasiswa dengan pengrajin, dan pemahaman mahasiswa tentang nilai filosofis motif batik. Observasi di Bakpia Wong Jogja mencakup pengamatan terhadap antusiasme mahasiswa dalam memahami proses produksi, pertanyaan yang diajukan terkait aspek bisnis, dan cara mahasiswa menganalisis strategi pemasaran yang diterapkan. Pada Lava Tour Merapi, observasi dilakukan terhadap respons mahasiswa terhadap *storytelling* sejarah, apresiasi terhadap kearifan lokal, dan pemahaman tentang pengelolaan wisata berbasis komunitas.

Dokumentasi dilakukan secara komprehensif mencakup foto kegiatan pembelajaran, video proses produksi, dan koleksi produk atau materi yang diberikan oleh masing-masing UMKM. Dokumentasi visual sangat penting untuk menangkap ekspresi dan antusiasme mahasiswa selama proses pembelajaran, serta untuk keperluan analisis non-verbal dalam interaksi antara mahasiswa dengan pelaku UMKM. Studi dokumen dilakukan terhadap profil masing-masing UMKM, brosur dan materi promosi, laporan keuangan sederhana yang bersedia dibagikan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Dinamika UMKM yang Dikunjungi

Program *company visit* UNDIKNAS Denpasar ke Yogyakarta menghadirkan pengalaman pembelajaran yang kaya melalui kunjungan ke tiga UMKM yang merepresentasikan keragaman industri berbasis budaya lokal. Batik Benang Ratu sebagai destinasi pertama menunjukkan karakteristik UMKM kerajinan tradisional yang telah berevolusi menjadi pusat edukasi budaya. Usaha ini tidak hanya fokus pada produksi batik komersial, tetapi telah mengembangkan model bisnis yang unik dengan mengintegrasikan aspek edukatif sebagai nilai tambah utama. Pendekatan bisnis Batik Benang Ratu mencerminkan transformasi dari industri kerajinan tradisional menjadi cultural enterprise yang berkelanjutan, dimana setiap pengunjung tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga partisipan aktif dalam proses pelestarian budaya. Filosofi motif batik Yogyakarta yang diajarkan kepada mahasiswa mencakup makna mendalam tentang cosmologi Jawa, nilai-nilai kehidupan, dan simbol-simbol spiritualitas yang telah diwariskan turun-temurun, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teknis tetapi juga transformatif secara kultural.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 6 No. 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 1. Kunjungan Membatik di Batik Benang Ratu

Bakpia Wong Jogja mempresentasikan dinamika yang berbeda sebagai industri kuliner tradisional yang telah mengalami modernisasi tanpa kehilangan identitas kulturalnya. UMKM ini menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dan sistem produksi modern dapat diintegrasikan dengan resep tradisional yang telah berusia puluhan tahun. Proses produksi yang diamati mahasiswa mencerminkan keseimbangan antara efisiensi modern dengan autentisitas tradisional, mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas tinggi yang masih mengikuti standar tradisional, proses pengolahan yang mengkombinasikan teknik manual dengan bantuan mesin modern, hingga sistem *quality control* yang ketat untuk memastikan konsistensi rasa yang menjadi ciri khas bakpia Yogyakarta. Strategi pemasaran yang diterapkan juga menunjukkan kecerdasan dalam mempertahankan brand heritage sambil beradaptasi dengan preferensi konsumen modern melalui diversifikasi varian rasa dan inovasi kemasan yang menarik namun tetap mencerminkan identitas lokal.

Gambar 2. Pembuatan Bakpia Wong Jogja

Lava Tour Merapi memberikan dimensi pembelajaran yang unik dengan mengkombinasikan aspek wisata *adventure*, edukasi sejarah, dan pelestarian memori kolektif masyarakat. Kunjungan ke Museum Petilasan Mbah Marijan tidak hanya memberikan insight tentang pengelolaan wisata berbasis storytelling, tetapi juga menghadirkan pembelajaran mendalam tentang kearifan lokal dalam menghadapi bencana alam dan spiritualitas masyarakat Jawa yang hidup berdampingan dengan alam. Bunker Kaliadem, yang menjadi saksi bisu dahsyatnya erupsi Merapi tahun 2010, berfungsi sebagai sarana pembelajaran mengenai manajemen bencana, ketangguhan masyarakat, serta bagaimana sebuah tragedi dapat diubah

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

menjadi aset wisata edukatif yang bernilai. Kegiatan jeep tour menyusuri aliran sungai memberikan pengalaman langsung dalam memahami pengelolaan wisata petualangan (*adventure tourism*) yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat setempat. Pengemudi jeep tidak hanya berperan sebagai operator, tetapi juga sebagai narator lokal yang menyampaikan kisah-kisah autentik mengenai kehidupan di lereng Merapi.

Gambar 3. Kunjungan ke Museum Petilasan Mbah Marijan

Sinergi Edukasi Bisnis dan Pelestarian Budaya dalam Praktek

Implementasi program *company visit* menunjukkan terjadinya sinergi yang signifikan antara edukasi bisnis dan pelestarian budaya melalui berbagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi. Berbagai aspek edukasi bisnis yang diperoleh mahasiswa sebagai bentuk pemahaman komprehensif tentang kompleksitas pengelolaan UMKM berbasis budaya yang memiliki karakteristik unik dibandingkan bisnis konvensional. Di Batik Benang Ratu, mahasiswa belajar tentang manajemen produksi yang memerlukan kesabaran dan ketelitian tinggi, dimana setiap tahap proses dari pembuatan pola hingga *finishing* membutuhkan skill khusus dan tidak dapat distandarisasi secara rigid seperti produksi massal. Mahasiswa menyadari bahwa dalam bisnis yang berbasis budaya, penentuan harga tidak hanya dihitung dari biaya produksi ditambah keuntungan (*cost-plus pricing*), tetapi juga mempertimbangkan nilai budaya dan ikatan emosional yang terjalin antara produk dan konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi program *company visit* UNDIKNAS Denpasar ke Yogyakarta yang berlangsung pada 20-24 Juli 2025, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menciptakan sinergi yang signifikan antara edukasi bisnis dan pelestarian budaya sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Kolaborasi antara edukasi bisnis dan pelestarian budaya tercermin melalui berbagai bentuk pembelajaran yang terintegrasi. Di Batik Benang Ratu, mahasiswa tidak hanya mempelajari proses teknis pembuatan batik, tetapi juga mendalami makna filosofi motif, nilai spiritual, serta kosmologi Jawa yang melekat dalam setiap karya. Pengalaman di Bakpia Wong Jogja memperlihatkan bagaimana inovasi teknologi dan sistem produksi modern dapat diterapkan tanpa menghilangkan keaslian resep dan nilai budaya tradisional. Sementara itu, kunjungan ke Lava Tour Merapi memberikan pemahaman mengenai bagaimana tragedi dapat diolah menjadi aset wisata edukatif melalui pendekatan storytelling dan upaya pelestarian memori kolektif masyarakat.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning melalui company visit efektif dalam menghasilkan pembelajaran holistik yang tidak hanya memberikan kemampuan bisnis praktis tetapi juga menumbuhkan kepekaan budaya dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perguruan tinggi mengembangkan model pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan edukasi bisnis dengan pelestarian budaya lokal melalui program *company visit* yang dirancang sebagai komponen inti kurikulum dengan *learning objectives* yang jelas dan terstruktur. Perlu dikembangkan standar operasional prosedur (SOP) untuk program *company visit* berbasis budaya agar dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lainnya, termasuk kriteria pemilihan UMKM partner, metode evaluasi pembelajaran, dan indikator keberhasilan program. Implementasi platform digital yang mengintegrasikan dokumentasi kegiatan, evaluasi pembelajaran, dan jejaring alumni program akan meningkatkan sustainability dan pengaruh jangka panjang, sekaligus menjadi pengetahuan budaya lokal dan best practices bisnis UMKM yang dapat diakses secara luas.

Masyarakat pemilik UMKM berbasis budaya lokal sangat perlu meningkatkan kapasitasnya sebagai penyedia edukasi dengan memperkuat kemampuan bercerita (*storytelling*) dan mendiversifikasi sumber pendapatan melalui pariwisata edukatif sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan melestarikan budaya. Masyarakat umum diharapkan memiliki kesadaran untuk mendukung usaha budaya lokal serta berperan sebagai duta budaya yang mengenalkan kearifan lokal kepada generasi muda melalui berbagai media. Pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan yang mendorong sinergi antara pendidikan tinggi dan pelestarian budaya, termasuk pemberian insentif fiskal bagi UMKM yang mengembangkan program edukasi budaya, serta pembangunan infrastruktur pendukung seperti pusat pembelajaran budaya. Generasi muda didorong untuk mengadopsi pola pikir wirausahawan budaya (*cultural entrepreneur*) yang menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya. Pelaksanaan strategi dengan program company visit berbasis budaya diharapkan menjadi model pembelajaran berkelanjutan yang berdampak positif terhadap pengembangan SDM, pelestarian budaya, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., Triayu, P. N., & Arsyadona, A. (2025). Manajemen Risiko: Strategi Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis UMKM. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(1), 135-143. https://doi.org/10.62335/jnvgyf37

Antara News. (2024). Pelestarian budaya batik Imogiri hingga sampai tembus pasar global. https://www.antaranews.com/berita/4514229/pelestarian-budaya-batik-imogiri-hingga-sampai- tembus-pasar-global

Chaerunisak, U. H., Ayem, S., Prasetyaningtyas, S. W., Afrianingrum, R. W., & Hanun, N. (2024). Digitalisasi bisnis dan inklusi keuangan sebagai upaya mendorong kinerja UMKM melalui e-commerce di era digital. Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 11(2), 843-858.

Kadin Indonesia. (2024). Data dan statistik UMKM Indonesia. https://kadin.id/en/data-dan-statistik/umkm-indonesia/

Larasati, M. (2021). Pelestarian budaya Batik Nusantara sebagai identitas kultural melalui pameran di Museum Batik Pekalongan pada masa COVID-19. Tornare: Journal of Sustainable and Research, 3(1), 46-50.

LPPM ISI Yogyakarta. (2025). P3Wilsen Kembaran: Kolaborasi seni untuk pelestarian dan inovasi budaya lokal. https://lppm.isi.ac.id/2025/01/13/p3wilsen-kembaran-kolaborasi-seni-untuk-pelestarian-dan-inovasi-budaya-lokal/

Purnamasari, S., Listyani, N., Rozak, P., & Hadi, A. (2024). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS EDUKASI BISNIS AKSES KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM SANDI MORSE. PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 189-198. http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/293

Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., Triayu, P. N., & Arsyadona, A. (2025). Manajemen Risiko: Strategi Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis UMKM. AKSIOMA: Jurnal Sains

Ekonomi dan Edukasi, 2(1), 135-143.

Saputra, M. U. N., & Prasetyo, K. B. (2023). Reproduksi Budaya Batik Milenial: Upaya Pelestarian Dan Inovasi Batik Tradisional Di Identix Batik Semarang. JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education, 4(2), 126-140. https://www.researchgate.net/publication/378293692

Fauzi, M. I. (2022). Pemaknaan batik sebagai warisan budaya tak benda. Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB), 1(1), 43-52. https://www.researchgate.net/publication/365212018

Tribun Jogja. (2025, Agustus 6). Kota Yogyakarta jadi tuan rumah JKPI dan ditetapkan sebagai Ibu Kota Budaya Indonesia 2025/2026. https://jogja.tribunnews.com/2025/08/06/kota-yogyakarta-jadi-tuan-rumah-jkpi-dan-ditetapkan-sebagai-ibu-kota-budaya-indonesia-20252026

Aryani, A. O., & Utami, E. S. (2023). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Pada UMKM Usaha Batako UD Lancar Rejeki Di Desa Krogowanan, Kecamatan Sawangan. Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat, 1(2), 74-82. https://ifrelresearch.org/index.php/jphm-widyakarya/article/view/664

Raysharie, P. I., Harto, B., Judijanto, L., Apriyanto, A., Riyanto, J., Gumilang, R. R., ... & Kusumastuti, S. Y. (2025). UMKM: Pengelolaan usaha dari Kecil menjadi besar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/390487014_UMKM_Pengelolaan_usaha_dari_kecil_menjadi_besar

Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan. Cv. Edupedia Publisher.